

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Profesi guru sebagaimana profesi lainya, tidak lepas dari permasalahan yang menimpa sumber daya manusia. Sebagaimana layaknya manusia, guru menghadapi problematika yang lebih kompleks terkait dengan kehidupan sosial, ekonomi, dan kehidupan profesinya.

Kinerja guru harus mendapat perhatian yang serius. Guru adalah pencerah zaman. Guru seharusnya memiliki visi masa depan. Ketajaman visi mendorong guru untuk mengembangkan misinya. Untuk dapat mewujudkan misi tersebut, guru harus belajar terus untuk menjadi guru yang professional. Kinerja guru saat ini ditengarai masih rendah, jika indikator yang dipakai untuk mengukurnya adalah prestasi belajar siswa dalam ranah kognitif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Ujian Akhir Sekolah dalam 3 tahun ini, di tingkat kecamatan dari 20 kelurahan yang ada, kelurahan Puro berada pada peringkat menengah ke bawah. Guru yang professional menurut Sardiman (2005:135), memiliki kualifikasi sebagai berikut: 1. *Tingkat capability* personal, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif. 2. Guru sebagai *innovator*, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya

perubahan dan reformasi. 3. Guru sebagai *developer*, guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi kinerja guru, seperti pendapat Mulyasa (2004:139), antara lain: (1) sikap mental, berupa motivasi, disiplin, dan etika kerja, (2) tingkat pendidikan, (3) keterampilan, mencakup kecakapan (*ability*) dan pengalaman (*experience*), (4) manajemen, (5) hubungan industrial, (6) tingkat penghasilan, (7) gizi dan kesehatan, (8) jaminan sosial, (9) lingkungan dan suasana kerja, (10) kualitas sarana, (11) teknologi yang dipakai, dan (12) kesempatan berprestasi.

Masalah lain yang dihadapi guru dalam menjalankan tugas profesinya antara lain masalah tingkat pendidikan. Kualitas pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. (Umar Tirtarahardja, La Sulo, 2005:41), menyatakan apabila kita perhatikan tujuan pendidikan dalam system pendidikan nasional (Sisdiknas), yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam arti tersedianya sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, mampu mempertahankan dan mengembangkan manusia di tengah-tengah bangsa di dunia. Tanpa pendidikan yang berbobot dan berkualitas, upaya mencerdaskan bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia seutuhnya sulit mencapai sasaran. Kualitas pendidikan yang sangat menentukan dalam penyiapan sumber daya manusia yang handal. Kualitas pendidikan dapat dicapai dengan menciptakan iklim pembelajaran yang

menyenangkan sehingga mampu memotivasi dan mendorong semangat belajar serta mampu memberdayakan kemampuan seoptimal mungkin.

Motivasi guru dan peningkatan kerja harus tercipta dalam suasana kondusif dalam hubungan yang interaktif bagi semua warga sekolah. Sardiman mengatakan motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik (2007:85). Sehingga masalah peningkatan kinerja guru di sekolah faktor penting yang tidak dapat diabaikan adalah motivasi guru untuk selalu mau belajar dan meningkatkan pengetahuannya.

Guru perlu motivasi dan keinginan yang tinggi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, karena motivasi adalah untuk mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, untuk mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan yakni perbuatan mana yang akan dikerjakan (Sardiman, 2007:102).

Motivasi kerja guru SD se Kelurahan Puro dapat dikatakan rendah. Kesimpulan sementara tersebut jika dilihat dari kedisiplinan guru dalam memanfaatkan waktu efektif proses pembelajaran. Menurut pengalaman seorang guru selama bergaul dalam lingkup UPT dinas pendidikan Kecamatan Karangmalang diketahui guru-guru SD bekerja hanya untuk memenuhi kewajiban saja belum merupakan sebuah tanggungjawab.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Kerja dan Tingkat

Pendidikan terhadap Kinerja Guru SD se Kelurahan Puro, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Guru sebagai peran sentral dalam proses kegiatan pembelajaran atau pendidikan memiliki peran strategis. Untuk itu peran guru sering kali mendapat sorotan. Seiring dengan peran strategis tersebut, peran guru sering ditonjolkan pada kelemahan-kelemahan yang mendasar tanpa memikirkan alternatif apa yang diperlukan untuk memperbaiki mutu guru sekaligus menunjang terciptanya kinerja tenaga kependidikan yang berkualitas.

Bertolak dari uraian tersebut dan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Prestasi guru dapat dinilai dari kinerja yang dia lakukan atau hasil yang dicapai dalam jangka waktu tertentu. Tidak adanya standarisasi kerja guru yang berkualitas sehingga terhambat dalam berprestasi. Pengertian kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja atau unjuk kerja.
2. Tingkat pendidikan bagi guru-guru SD masih belum ada batasan yang jelas dengan sanksi yang tegas. Misalnya masih adanya guru SD yang berijazah D-2 yang belum memenuhi syarat minimal yang ditetapkan saat ini yaitu harus berijazah S-1.
3. Motivasi kerja guru masih bermacam-macam. Ada motivasi demi kebutuhan materi atau profesi bahkan mungkin sekedar gengsi di masyarakat sebagai pegawai negeri.

### **C. Pembatasan Masalah**

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, Faktor-faktor itu antara lain: motivasi kerja guru, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, pengalaman kerja, kepemimpinan dan sebagainya.

Pada penelitian ini, peneliti membatasi pada aspek Pengaruh Motivasi Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Guru SD se Kelurahan Puro, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SD se Kelurahan Puro, Kec. Karangmalang, Kab. Sragen?
2. Adakah pengaruh tingkat pendidikan guru terhadap kinerja guru SD se Kelurahan Puro, Kec. Karangmalang, Kab. Sragen?
3. Adakah pengaruh motivasi kerja dan tingkat pendidikan terhadap kinerja guru SD se Kelurahan Puro, Kec. Karangmalang, Kab. Sragen?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se Kelurahan Puro, Kec. Karangmalang, Kab. Sragen.

2. Untuk mengetahui tingkat pendidikan terhadap kinerja guru SD se Kelurahan Puro, Kec. Karangmalang, Kab. Sragen.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja dan tingkat pendidikan terhadap kinerja guru SD se Kelurahan Puro, Kec. Karangmalang, Kab Sragen.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan berguna bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Sedangkan secara teoritis diharapkan berguna bagi peneliti lain.

1. Manfaat secara teoritis:
  - a. Bagi para peneliti, dapat dijadikan pedoman untuk penelitian berikutnya.
  - b. Bagi para pembaca, dapat membuka wacana mengenai pentingnya guru memiliki tingkat pendidikan dan motivasi kerja dalam kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan.
2. Manfaat secara praktis:
  - a. Bagi guru, dapat dipakai sebagai acuan dalam peningkatan semangat mengajar, meningkatkan kinerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
  - b. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan supervisi yang nantinya dapat untuk mendorong motivasi guru yang menjadi binaanya.

- c. Bagi pengawas, sebagai gambaran untuk mengetahui tingkat pendidikan bagi guru-guru apakah sudah memenuhi syarat apa masih harus ditingkatkan.